

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI

(APPLICATION OF HABITUATION METHODS TO ISLAMIC RELIGIOUS LEARNING IN DEVELOPING RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN EARLY CHILDREN)

Normilah¹, Mahmud MY², Musli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Submission : 14-12-2022
Revised : 25-06-2023
Accepted : 04-11-2023
Published : 06-11-2023

Kata Kunci:

Anak, Agama dan Moral,
Metode Pembiasaan

Keywords:

Child, Religion and Morals,
Habituation Method

ABSTRAK

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan uji kepercayaan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan adalah sebagai berikut: rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari, Ibadah shalat dhuha, sopan dalam bertutur kata untuk membiasakan perilaku mulia, keteladanan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan secara terprogram menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. kesimpulan bahwa kegiatan tersebut adalah bentuk pembiasaan dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral

ABSTRACT

The habituation method is an activity that is carried out continuously so that it becomes a habit. The purpose of this study was to find out how the efforts of teachers in developing religious and moral values of early childhood through the application of the habituation method. This research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, data verification and trust test using data triangulation. The results of the study show that the teacher's efforts in developing the development of religious and moral values in children through the habituation method are as follows: routinely guiding prayer activities before and after carrying out daily activities, Duha prayer, polite speech to familiarize noble behavior, exemplary, maintain personal and environmental hygiene, and programmatically memorize short letters and daily prayers. the conclusion that these activities are a form of habituation can be applied to early childhood in developing religious and moral values.

Corresponding Author:

Normilah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Arif Rahman Hakim No.11, Simpang Sipin, Jambi 36361, Indonesia.

Email: normilahbinari47@gmail.com**1. PENDAHULUAN**

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Ramli, 2015). Metode pembiasaan yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak (Arief, 2012). Metode pembiasaan adalah satu bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik menjadi rutinitas, sehingga akan melekat pada diri dan jiwa anak tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan berfikir dalam menguasai dan mengamalkan kebiasaan baik (Novi, 2018). Metode pembiasaan operasionalnya adalah melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan, sebab kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan (Arief, 2012). Ungkapan yang dikemukakan tersebut dapat dirumuskan bahwa metode pembiasaan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang mengulang-ulang atas pembiasaan yang ingin ditanamkan dalam diri anak yang dapat menjadi karakter pada anak.

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan (Hery, 2019). Kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform (spontan), dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya) (Hery, 2019). Inti dari pembiasaan adalah pengalaman, sikap dan tindakan yang dibiasakan menjadi sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia yang diistimewakan, yang dapat menghemat kelakuan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Pembiasaan akan menjadi kekuatan yang dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas (Mulyasa & Dewi, 2013). Pembiasaan adalah salah satu penunjang pokok pendidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya (S. M. Muhammad, 2011). Pembiasaan adalah salah satu diantara metode pendidikan yang efektif untuk membentuk keperibadian anak, sejak kecil anak harus dilatih dengan terbiasa melakukan sikap yang baik, pembiasaan yang baik sangat berarti untuk membentuk karakter anak, yang berlanjut hingga ia dewasa kelak, membiasakan kebaikan kepada anak bukanlah hal yang mudah, bisa memakan waktu cukup lama namun semua kebiasaan akan sulit untuk dihilangkan apabila sudah menjadi kebiasaan (Khalifatu, 2020).

Keberadaan pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini (PAUD) diperlukan setidaknya karena dua hal mendasar (Rizki, 2020). Pembelajaran agama Islam pada PAUD di perlukan untuk menumbuh-kembangkan keyakinan peserta didik tentang agama yang dianut dan diyakininya (Asnidar, 2016). Upaya ini menjadi sangat penting terutama sebagai modal dasar pengembangan bangunan keimanan dan keislaman pada anak didik (Mashuri & Maya, 2017). Pembelajaran agama Islam pada PAUD memberikan dasar-dasar keimanan, latihan beribadah, dan akhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan (Ali & Evi, 2017). Dengan perspektif pendidikan agama islam pada PAUD akan menjadi dasar utama untuk mengembangkan budi pekerti anak sejak usia dini, pembiasaan nilai – nilai agama islam yang diajarkan kepada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan emosional anak yang nantinya akan berdampak pada sikapnya di kemudian hari.

Pencapaian nilai- nilai agama dan moral dalam pembelajaran agama islam pada anak usia dini, pendidik dapat menerapkan metode pembiasaan, dalam kegiatan pembiasaan guru juga harus memberikan contoh atau tauladan untuk anak didiknya, hal ini karena terbentuknya karakter anak tidak terlepas dari kebiasaan anak itu sendiri, seperti kebiasaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain tempat tumbuh kembang anak bersosialisasi bersama teman- temannya.

Bentuk pembiasaan yang diterapkan di PAUD Al- Adawiyah Tembilahan adalah shalat dhuha, hafalan ayat- ayat pendek, doa sehari-hari, mengenal huruf hijaiyah melalui belajar iqra' membaca doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, berjabat tangan dan mengucapkan salam serta perbiasaan berbudi pekerti mulia, seperti budaya antri, saling menghargai, saling menghormati, meminta maaf, berterimakasih dan saling berbagi, sabar, jujur, setia kawan, tolong menolong, bertenggangrasa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Mengingat betapa sulitnya membangun kebiasaan diri dalam mengembang nilai- nilai agama dan moral anak manusia, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, agar kita dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai- nilai agama dan moral pada anak usia dini di lembaga PAUD Al- Adawiyah. Uraian temuan studi awal peneliti tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi

penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama islam, efektivitas penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama islam dan penghambat serta solusi penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodes* kata *metodes* terdiri dari dua suku kata *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpola dengan baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan pelajaran kepada anak agar tercapai tujuan pengajaran (Raihana, 2018). Metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan (Hery, 2019). Artinya bahwa metode adalah bentuk cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi anak untuk menerima dan menyimpan informasi yang disampaikan. Menurut Muhammad Zein, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu meniru, menghafal dan membiasakan (Z. Muhammad, 2015).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak usia dini, mereka tidak tau akibat dari perbuatan baik dan perbuatan buruk, bahkan mereka belum menginsafi jika mereka melakukan perbuatan buruk (Mudjito, 2017). Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, pengembangan pembiasaan pada anak usia dini meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian (Mudjito, 2017). Pembiasaan sebagai salah satu teknik mendidik Islam membangun seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan (S. M. Muhammad, 2011). Tujuannya pembiasaan agar anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual), selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Syah, 2010).

Langkah-langkah dalam metode pembiasaan yakni: (a) mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi pembiasaan sudah diterapkan sebelum anak tersebut mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, (b) pembiasaan harus dilakukan terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur dan berkelanjutan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang praktis otomatis dan mengakar didalam diri anak, (c) pendidikan hendaklah konsekuen dan konsisten, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap prinsip yang telah diambil, jangan memberi kesempatan kepada anak untuk keluar dari pembiasaan yang telah dilakukannya, (d) pembiasaan yang bermula dari mekanistik harus menjadi pembiasaan yang terlahir dari kata hati anak sendiri (Ramayulis, 2014).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru kelas, wali murid dan peserta didik, sedangkan kepala sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan

Penerapan metode pembiasaan pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan kepada peserta didik oleh guru di sekolah. Penerapan metode pembiasaan dengan mengamalkan nilai-nilai agama Islam suatu hal yang menjadi visi dan misi sekolah tersebut, karena dengan metode pembiasaan ini memberikan dampak yang positif pada anak untuk membangun karakter Islam anak sejak usia dini. Adapun data pendukung peneliti melakukan wawancara bersama bapak S, selaku pengelola di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan sebagai berikut:

“Pembiasaan tersebut di lakukan dari pagi hari sejak siswa dan guru datang ke sekolah sampai pulang sekolah, sepanjang waktu anak berada di sekolah anak-anak harus membiasakan diri bersikap sopan dan santun baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah contohnya memberi salam, saling sapa,

baik itu di pagi hari ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau berpapasan di jalan dengan mengucapkan salam”

Pembiasaan yang di terapkan di sekolah yang berdampak besar pada akhlak siswa di antaranya memberi salam ketika hendak masuk kelas, memberi salam ketika berpapasan dengan guru baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan adanya pembiasaan memberi salam kepada guru setiap hari maka siswa secara otomatis akan melakukan pembiasaan tersebut menjadi kebiasaan sampai kapanpun dia bertemu dengan gurunya. Sebagai data pendukung peneliti melakukan wawancara bersama ibu N selaku guru di PAUD Al-Adawiyah sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas khususnya membiasakan salat dhuha dilanjutkan wirid dan menghafal surah-surah pendek secara bersamaan maupun secara Individu”

Hasil wawancara di atas maka penulis telah menemukan gambaran tentang kegiatan salat dhuhaberjamaah sebagai salah satu pembiasaan yang diterapkan di lembaga PAUD Al- Adawiyah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan salat dhuha adalah rangkaian awal dari kegiatan formal di lembaga tersebut. Dimulai dari pendidik mengatur barisan anak- anak dengan bersaf menghadap kiblat, setelah anak- berdiri rapi di saf masing kegiatan dimulai dengan lafazh *istinja'* dan artinya, dilanjutkan dengan lafazh *niat berwudhu'* dan artinya. Tahapan selanjutnya guru membacakan niat salat dhuha bersamaan dengan anak-anak dilanjutkan dengan membaca doa *iftitah*, *fatihah*, ayat *asysyams*, kemudian ruku, sujud *i'tidal* diraka'at yang kedua anak-anak membaca surah *adhdhuha* sedilain hari terkadang membaca surah lain seperti Al-Ikhlas, Al-'Alaq dan An-Nas hingga selesai salam. Selanjut anak- anak membaca wirid dan doa salat dhuha bersama- sama. Mulai dari *istinja* sampai doa anak-anak membaca bersama- sama dengan suara yang lantang, jika ada yang tidak membaca sesekali ibu guru mendorong anak untuk membaca dengan cara mengeraskan suara seraya mendekati anak. Setelah selesai salat, wirid dan doa anak- anak masih membaca beberapa surah pendek dan doa untuk memasuki pembelajaran hari ini. Selanjutnya ungkapan ibu H, selaku guru di PAUD Al-adawiyah yakni:

“Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini di mulai dengan pembiasaan yang biasa-biasa saja seperti membiasakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya mungkin ini sudah menjadi keharusan, di sekolah kami sangat menjunjung nilai-nilai kebersihan di sekolah, walau kecil tapi memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi diri anak sendiri maupun orang lain khususnya juga untuk sekolah”

Peneliti mengamati anak- anak datang ke sekolah sampai anak-anak pulang kebiasaan kecil seperti membuang sampah selalu diarahkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya, walau dalam kenyataan penulis kerap menemukan ada anak yang buang sampah sembarangan namun hal tersebut tidak lepas dari pengamatan pendidik. Membiasakan budaya antri pada berbagai sesi kegiatan sekolah salah satu contoh pada saat pulang anak- anak tidak akan beranjak pulang sebelum namanya dipanggil, kendati ada saja anak yang tidak sabar ingin pulang cepat lalu menyerobot ingin pulang duluan, setelah namanya dipanggil kemudian bersalaman dengan ibu guru satu persatu lalu pergi mendapati orangtua yang menjemput dengan rasa senang dan gembira. Hal ini sebagaimana ungkapan orang tua peserta didik mengenai pembiasaan yang ditanamkan di sekolah dan luar sekolah, berikut ungkapan ibu K, selaku orang tua peserta didik:

“Pembiasaan yang dilakukan di PAUD Al- Adawiyah dengan salat berjamaah di pagi hari (Sholat Dhuha) sangat membantu orangtua dalam mendidik anak dalam hal pendidikan salat lima waktu, karena sebagai orangtua dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat di aplikasikan di rumah dan membantu orangtua dalam penerapan sasalat lima waktunya anak-anak karena sudah terbiasa di ajarkan di sekolah”

Selanjutnya ungkapan pengelola PAUD Al-Adawiyah bapak S, sebagai berikut:

“Pembiasaan yang diterapkan di sekolah adalah salah satu program kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah dengan hasil kerjasama dengan guru-guru dan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami di usia dini, hal ini sangat membantu sekolah karena respon orangtua murid sangat senang terhadap program kegiatan salat dhuha berjamaah yang sering dilakukan di sekolah”

Dari apa yang sudah disampaikan oleh orangtua wali murid diatas penulis menemukan adanya kepuasaan orangtua terhadap pembiasaan yang sudah diterapkan di lembaga PAUD Al-Adawiyah Tembilaan. Orangtua mendapati perubahan anak yang signifikan selama dibimbing di PAUD tersebut. Mereka bangga walaupun anaknya masih kecil tapi lancar membaca ayat- ayat pendek doa-doa keseharian bahkan bacaan salat sehingga orangtua merasa terbantu dalam pendidikan salat lima waktu.

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al- Adawiyah kecamatan Tembilahan untuk mengembangkan nilai- nilai agama dan moral pada anak. Anak berbudi pekerti, santun taat beragama merupakan salah satu tujuan dari pendidikan PAUD Al- Adawiyah kecamatan Tembilahan yaitu membentuk atau menumbuhkan peserta didik yang islami. Metode pembiasaan disini selain untuk membentuk karakter religius pada anak juga untuk meningkatkan kemandirian anak, dan juga aspek- aspek lain yang dapat dikembangkan pada anak. Tujuan awal dari pemilihan metode pembiasaan dalam membentuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah supaya anak terbiasa dengan hidup religius, sopan santun dalam tuturkata dan sikap, anak terbiasa melaksanakan salat membaca wirid dan do'a di depan teman-temannya pada akhirnya menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. PAUD Al Adawiyah kecamatan Tembilahan menerapkan metode pembiasaan dalam rangka melaksanakan pola pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan agama Islam anak usia dini yang menyenangkan agar anak tidak bosan dan antusias dalam belajar.

Kurikulum yang digunakan di PAUD Al Adawiyah adalah kurikulum 2013. Tim penyusun kurikulum berusaha menyusun dengan mengungkap nilai-nilai islami sebagai dasar pembelajaran agama Islam. Nilai religius seperti mengucapkan dan menjawab salam, hafalah do'a-do'a harian, hadits pilihan, dan mengerti huruf hijaiyah. Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, PAUD Al Adawiyah menerapkan metode pembiasaan pada semua pembelajaran termasuk pada pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Al Adawiyah Tembilahan.

Penerapan dari kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari awal kegiatan, dimulai dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Sebelum kegiatan ini terlaksana guru menyusun sebuah perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Perencanaan disini disusun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Langkah awal yang harus dipersiapkan oleh pendidik atau guru dalam pembelajaran adalah mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sebagaimana ungkapan ibu A, selaku guru di PAUD Al-Adawiyah yakni:

“Langkah awal atau persiapan yang harus kami persiapkan terlebih dahulu adalah membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH). Karena ini dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Didalam RPPH ini selain mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar anak juga ada sop penyambutan dan penjemputan anak yang termasuk dalam materi pembiasaan salam kepada orang tua atau pun guru ketika anak baru datang diantar oleh wali murid”

Ungkapan ibu A, selaku guru kelas B bahwa penanaman nilai- nilai agama dan moral pada anak di PAUD Al- Adawiyah adalah dengan pembiasaan rutin, spontan. Artinya kegiatan ini dilakukan anak setiap hari, dan spontan dilakukan anak, kegiatan ini seperti membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, selalu menunjukkan perilaku santun (mengucapkan kata: maaf, tolong, terimakasih, dan permissi).

Pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pada saat sampai anak-anak memasuki ruang kelas anak dibiasakan untuk dapat meletakkan tas pada loker mereka masing-masing, mengambil dan merapikan mainan kembali jika sudah selesai bermain, ketika istirahat makan atau sarapan anak-anak mengambil makanannya sendiri dan merapikan kembali bekal makanannya seperti sedia kala, pada saat datang dan pulang anak-anak memasang dan melepas sepatu sendiri, guru cukup memantau dan memberikan bantuan atau arahan apabila anak merasa kesulitan. Guru juga membiasakan anak untuk meletakkan sepatu anak pada rak sepatu yang telah disediakan oleh sekolah. Adapun tahapan pada kegiatan pembiasaan sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal anak sebelum memasuki kegiatan inti. Anak mulai kegiatan pembelajaran pukul 07.30 WIB, awal anak datang satu persatu belajar iqra secara bergantian dengan guru yang membidangi dasar- dasar pembelajaran Al-Qur-an (iqra') khususnya guru tersebut memahami betul tentang makharijul-huruf, dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah dimulai dari membaca niat istinja, wudhu, salat, wirid dan do'a, kesemua rangkaian bacaan dibaca dengan suara yang lantang sementara guru juga ikut membaca bersama-sama pada tahapan awal, setelah 3 bulan berlalu guru mengamati dan mengawasi kegiatan dan bacaan anak- anak, sesekali guru menertibkan anak- anak yang tidak fokus selama salat jika dia tidak membaca guru mendorong anak untuk membaca bersama- sama dengan teman- temannya dengan suara yang lantang, jika gerakan salat tidak benar guru segera memperbaikinya dan mendorong anak untuk melaksanakan salat sesuai tuntunan. Sebagaimana ungkapan ibu A selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Setelah selesai salat anak masuk pada kegiatan pembuka anak dipersiapkan untuk berbaris, mengucapkan salam, berdo’a sebelum belajar, tepuk tangan, senam pagi, menghafal do’a harian dan menyanyikan lagu-lagu yang mengandung muatan pendidikan dengan dipimpin salah satu temannya bersama para pendidik, selanjutnya mempersiapkan anak- anak untuk kegiatan inti dan guru menjelaskan aturan permainan untuk hari ini dan begitu seterusnya”

Pengamatan peneliti pada kegiatan pembuka metode pembiasaan yang digunakan untuk mengembangkan nilai- nilai agama dan moral anak usia dini adalah pembiasaan rutin, yaitu anak dibiasakan setiap hari untuk belajar iqra’ salat dhuha, berbaris dan berdo’a sebelum kegiatan dimulai, kegiatan do’a ini dipimpin oleh anak secara bergantian atau anak secara sukarela memimpin teman-temannya berdo’a, kecuali pada hari sabtu pada saat sebelum wabah covid 19 kegiatan hanya dikhususkan pada fisik motorik atau senam dan olahraga atau perlombaan ringan dan guru memberikan sebuah penghargaan bintang untuk anak yang sudah berani dan unggul dari yang lain. Disini guru bertugas memantau anak dan memberikan motivasi jika ada anak yang sedang malas untuk mengikuti kegiatan atau tidak fokus.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti di PAUD Al-Adawiyah pendidik memberikan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan tema-tema yang telah disusun oleh tim penyusun kurikulum. Pendidik menyusun kegiatan yang sesuai dengan tema yang sudah dipilih lalu memasukkan kegiatan yang terkait dengan pembiasaan sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang mendalam bagi anak dan anakpun memperoleh ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik. kegiatan ini metode pembiasaan yang diterapkan untuk mengembang nilai- nilai agama dan moral pada anak adalah dengan pembiasaan spontan pada saat anak mengerjakan tugas belajar seperti bersikap saling menghargai, saling membantu sesama teman, tidak mengganggu teman- teman pada saat belajar, meminta secara baik- baik jika ingin meminjam sesuatu seperti meminjam krayon dengan warna yang dia tidak punya atau meminjam penghapus dan lain- lain. Pembiasaan dilakukan secara spontan dan pendidik memberikan contoh sikap yang baik dan benar.

PAUD Al- Adawiyah dalam belajar menggunakan model berkelompok sesuai usia, pada kegiatan awal anak- anak berkumpul dalam satu ruangan, guru memberikan pengarahan sebelum kegiatan belajar dimulai mengenai aturan main. Disini guru menyiapkan tiga kegiatan yang berbeda, pada saat kegiatan ini anak berinteraksi dengan teman yang lain juga tetap membiasakan berperilaku sopan, tenggangrasa, membangun kerjasama yang baik bersama teman, pada kegiatan inti ini guru banyak membiasakan anak untuk berperilaku santun pada teman ataupun guru. Pada saat anak akan memakai alat main yang dipakai teman dibiasakan untuk izin terlebih dahulu, jika hendak minta bantuan guru atau teman harus didahului dengan kata tolong, saat ganti kegiatan dengan teman lain mengucapkan permissi, mengucapkan maaf bila menyakiti atau berbuat salah pada teman atau guru, dan mengucapkan terimakasih saat sudah selesai meminjam barang teman atau sudah dibantu guru. Dalam wawancara peneliti bersama guru mengungkapkan beberapa metode yang digunakan:

“kegiatan belajar dan bermain pendidik sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak diantaranya adalah metode pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, ceramah, bercerita atau mendongeng. Yang pelaksanaannya sesuai dengan tema dan rencana pelaksanaan program harian (RPPH). Setelah kegiatan inti berakhir anak- anak dibiasakan untuk merapikan alat- alat yang digunakan saat bermain seperti pensil, krayon, gunting, lem, kertas dan lain- lain, lalu bersama- sama membersihkan semua sampah yang ditimbulkan dari kegiatan inti. Setelah semuanya rapi anak- anak duduk melingkar dengan rapi berdoa untuk sejenak istirahat dan memakan sarapan yang dibawa oleh anak dari rumah masing- masing. Pada saat makan anak- anak dibiasakan saling berbagi jika ada yang mau makanan temannya dan tetap sopan pada saat makan, tidak membiasakan berbicara saat makan dan tidak sambil berlari dan mengganggu teman- teman yang lain”

(3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru memberikan evaluasi dan refleksi tentang kegiatan hari ini pada saat anak bermain, tentang bagaimana pengalaman bermain mereka, apa yang mereka rasakan guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman bermain dengan ceria dan penuh kasih sayang. Data RPPH yang peneliti temukan bahwasanya di bagian materi pembiasaan ada kegiatan yang sama yang diterapkan setiap hari, pada selisih waktu sudah berjalan satu bulan, kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan pada hari senin sampai jum’at, kendatipun hari sabtu fokus kegiatan pada motorik kasar namun dalam prakteknya materi pembiasaan yang berhubungan dengan interaksi dan kontak sosial tetap dilaksanakan secara spontan,

Observasi yang peneliti lakukan guru sebelum pulang mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan-gerakan ringan dalam sholat dan do’a kemudian memberikan pesan- pesan sebelum pulang agar besok tetap bersemangat pergi ke sekolah lagi. Pembiasaan dalam mengembang nilai- nilai agama dan moral dikegiatan

penutup ini adalah pembiasaan rutin yaitu berdo'a setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan berdo'a untuk pulang. Pada saat akan pulang penulis melihat guru piket sudah menunggu di depan pagar, anak-anak membiasakan untuk pulang dengan tertib, dipanggil satu persatu lalu bersalaman dengan pendidik jika pendidik duduk maka anak bersalaman dalam posisi duduk, kalau gurunya berdiri anak boleh bersalaman dalam posisi berdiri pula. Ketika memasang sepatu anak juga diamati dan diarahkan untuk membiasakan memasang sepatu diawali dengan dengan kaki yang kanan baru kaki yang kiri. Sampai melepas anak ke pangkuan orang tua guru harus tetap ceria menyapa anak dengan salam perpisahan. Selamat guru melepas kepeluang anak guru dituntut untuk selalu ceria, tetap fokus mengamati anak dan memastikan anak dijemput oleh orang yang aman sampai pulang ke pangkuan orang tuanya.

II. Efektivitas Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan

Penerapan pembiasaan yang dilakukan di PAUD Al-Adawiyah dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral, pengelola lembaga sangat mendukung kegiatan ini karena dapat memberikan dampak positif bagi sekolah, khususnya guru-guru serta peserta didik maupun orangtua/wali dengan program kegiatan yang dilakukan di sekolah. Terkait dengan semua itu minat belajar peserta didik terhadap pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan mengajar cara yang menarik sesuai perkembangan peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar tumbuh minat belajar anak, dengan pola pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Adapun ungkapan orang tua peserta didik yakni :

“Program kegiatan yang dilakukan ini adalah salah satu program kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat bagi anak-anak, penanaman nilai-nilai Islam yang ditanamkan di sekolah ini adalah keunggulan tersendiri bila di bandingkan sekolah PAUD lain. Lebih lanjut beliau menyampaikan, semenjak belajar di Paud tersebut banyak perubahan pada perkembangan anaknya, baik dari segi kemandirian, tuturkata, tindak tanduk sehari-hari cenderung lebih baik dari sebelumnya. Setelah 3 bulan belajar di PAUD Al-Adawiyah anak sudah hafal doa makan, doa sebelum tidur dan bangun tidurkan beberapa doa yang lain, hafal ayat- ayat pendek seperti surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Annas”

Ungkapan tersebut nampak jelas bahwa pembiasaan penanaman nilai-nilai agama dan moral berdampak positif kepada sekolah, guru, peserta didik maupun orangtua peserta didik, pembiasaan ini dilakukan di lembaga PAUD sangat membantu untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak tanpa mengabaikan pembelajaran yang lainnya yang di seimbangkan antara penanaman nilai-nilai Islam dengan materi pembelajaran, karena pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dengan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar pada anak dan mengembangkan potensi anak serta akhirnya mengarahkan anak untuk dapat meraih hasil belajar yang bermakna dan memiliki nilai lebih buat peserta didik.

III. Penghambat dan Solusi dari Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Adawiyah Tembilahan

Penerapan metode pembiasaan penulis menemukan berbagai masalah penghambat, di antaranya beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi metode pembiasaan tidak bisa berjalan dengan semestinya. Faktor penghambat dari luar adalah waktu, jam pembelajaran yang sudah dikemas dari jam 07.30-10.00 WIB menjadi berkurang karena di batasi suasana PPKM wabah covid 19 menjadi jam 07,30- 09.00 dalam penerapan metode pembiasaan pada anak, tidak hanya sekedar melakukan kegiatan pembiasaan tapi anak juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan- kemampuan yang sudah mereka peroleh selama disekolah, karena keterbatasan waktu durasi kegiatan anak menjadi tidak maksimal. Selanjutnya adalah faktor dari dalam yaitu kondisi anak seperti suasana hati anak yang tidak nyaman, tingkat kefokusannya, dan kesehatan anak faktor ini sangat mempengaruhi sekali terhadap kelancaran penerapan metode pembiasaan. Anak-anak mudah sekali timbul jenuh dengan kegiatan yang sama, suasana hati yang kurang baik atau munculnya rasa malas pada anak.

Faktor dari luar yang mempengaruhi adalah dari orang tua, jika di rumah anak tidak didukung untuk membiasakan perilaku dengan nilai- nilai agama dan moral tentu hasil penerapan metode pembiasaan disekolah tidak berkesinambungan berbeda dengan anak yang orang tuanya selaras menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral selama di rumah. Guru sendiri sebagai pendidik diantaranya kurang mendapatkan informasi secara formal bagaimana penerapan nilai- nilai agama dan moral

pada anak usia dini, sementara kegiatan yang sudah dilaksanakan belajar dari pengalaman guru-guru senior dan usaha kreatifitas guru untuk merancang dan memperkaya program pengajaran dalam menerap pembelajaran agama Islam salah satunya dengan menggunakan berbagai metode termasuk metode pembiasaan.

Faktor penghambat dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral anak, seorang guru haruslah dituntut untuk dapat cepat dan tepat dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Selain itu pengembangan nilai- nilai agama dan moral pada anak adalah tugas bersama yang harus diemban oleh guru dan orang tua. Beberapa hambatan tersebut, seorang guru harus kreatif, mampu mencari solusi yang tepat agar penerapan metode pembiasaan tersebut dapat berhasil dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidik dan sekolah. Antara guru dan pihak sekolah harus dapat memenuhi segala kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan metode pembiasaan, media pembelajaran dan keteladanan guru, orang tua juga berperan penting didalamnya.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI anak usia dini oleh guru di PAUD Al- Adawiyah antara lain: (a) selalu memberikan motivasi kepada anak untuk selalu giat dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran karena anak perlu memahami apa yang sedang dikerjkan serta guru menjelaskan alasan atau manfaat apa yang yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari, (b) meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar orang tua dapat memantau, membimbing, dan memberikan motivasi selama anak berada di rumah. Pendidik bisa mengkomunikasikannya dengan chat whats Aap atau buku penghubung yang diberikan kepada anak. Selain buku penghubung pendidik dan pihak sekolah juga mengadakan pertemuan wali murid dalam bentuk kegiatan parenting yang diadakan secara berkala untuk membahas perkembangan anak. Jadi antara pendidik dan orang tua harus bisa menjalin komunikasi yang baik, (c) untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, pendidik memberikan pembelajaran yang bervariasi baik tempat maupun kegiatan dengan berbagai macam kegiatan dapat diciptakan di Pendidikan Anak Usia Dini Al- Adawiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dengan perpaduan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar lebih dan memiliki karakter yang patuh pada agamanya, (d) Guru harus menyadari bahwa tidak semua materi pembelajaran menarik perhatian peserta didik sebagaimana juga tidak setiap peserta didik menaruh perhatian terhadap pembelajaran yang sama. Karena itu guru dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkannya pada penanaman nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik agar lebih menarik dan menyadari kodrat sebagai peserta didik yaitu bermain namun tetap belajar dan mendapatkan ilmu semaksimal mungkin.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, dengan penerapan kegiatan pembiasaan yang berisi kegiatan salam sapa dengan warga sekolah sejak datang sampai pulang, membiasakan berdoa sebelum jam pelajaran di mulai dengan hafalan surah-surah pendek yang telah di tentukan setiap harinya secara bergiliran, membiasakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan, tenggang rasa dan pembiasaan yang lainnya yang termasuk di dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik seperti peduli lingkungan sekolah yang selalu diawasi oleh guru pendidik selama anak berada di sekolah. Efektivitas pembelajaran agama islam dengan menerapkan metode pembiasaan dapat memberikan nilai positif bagi anak didik, orangtua dan masyarakat pada umumnya. Ketika anak pulang ke rumah anak mulai terbiasa bersikap mandiri, mengikuti orang tua dalam kegiatan ibadah dan terbiasa bersikap sopan ketika berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan teman bermain, dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang tidak baik. Faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan yakni faktor penghambat dari luar adalah waktu, jam pembelajaran yang sudah dikemas dari jam 07.30-10.00 WIB menjadi berkurang karena di batasi suasana PPKM wabah covid 19 menjadi jam 07,30- 09.00, faktor dari dalam yaitu kondisi anak seperti suasana hati anak yang tidak nyaman, tingkat kefokusannya, dan kesehatan anak faktor ini sangat mempengaruhi sekali terhadap kelancaran penerapan metode pembiasaan, dan faktor orang tua yang tidak membiasakan perilaku dengan nilai- nilai agama dan moral tentu hasil penerapan metode pembiasaan di sekolah tidak berkesinambungan berbeda dengan anak yang orang tuanya selaras menerapkan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral selama di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada kedua dosen pembimbing yang banyak menyumbangkan fikiran dalam penelitian ini, serta terimakasih kepada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah banyak memberikan dedikasi, serta kepada keluarga tercinta yang mensupport peneliti selama penelitian, dan

terimakasih peneliti kepada Tim Redaksi Jurnal JARITA: Journal of Children's Education and Learning Research yang telah berkenan menerbitkan artikel peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Evi, F. R. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori ke Praktik*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Arief, A. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Asnidar. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairaat Tatura. *Ftk,Paud*, 4(2), 34.
- Hery, N. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wanaca Ilmu.
- Khalifatu, U. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Asatiza*, 1(1), 51. <https://doi.org/https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index>.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mashuri, & Maya, D. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TPA Darus Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2), 350.
- Mudjito. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad, S. M. (2011). *Seni Mendidik Anak*. Arroyan.
- Muhammad, Z. (2015). *Metodologi Pengajaran Agama*. AK Group.
- Mulyasa, & Dewi, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Novi, M. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18.
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 75–77. <https://doi.org/http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli-Hakikat%20Pendidik.pdf>
- Rizki, A. S. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.